

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan *non-communicable disease* (penyakit tidak menular) dan juga dikenal sebagai penyakit kronis yang ditandai dengan tekanan sistolik 130 mmHg atau lebih dan tekanan diastoliknya 80 mmHg atau lebih (*American Heart Association*, 2017). Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan sel-sel di otak mati akibat tidak tercukupinya pasokan nutrisi dan oksigen (*Stroke Association*, 2017, pp. 1-2). Tekanan darah tinggi yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan stroke (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Prevalensi hipertensi tertinggi di dunia terdapat di Afrika, yaitu sekitar 46% (*World Health Organization*, 2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa di tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% yang mengalami peningkatan menjadi 34,11% di tahun 2018 (Siswanto, 2018). Di Sumatera Selatan sendiri prevalensi hipertensi yang terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 30,44% yang mengalami peningkatan dari tahun 2013, yaitu 26,1 % (Siswanto, 2018).

Hipertensi merupakan faktor resiko terbesar terjadinya stroke yaitu sebesar 72,1 % (Extremiera & Gomez-Gonzalez, 2015). Prevalensi stroke di Amerika setiap tahunnya sekitar 796.000 orang (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2018). Di Indonesia prevalensi stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan terdapat di Sulawesi Selatan, yaitu sekitar 17,9

% dan di Sumatera Selatan sendiri prevalensi stroke sekitar 7,8% (Riset Kesehatan Dasar, 2013, p. 91).

Penderita hipertensi yang mengalami stroke terjadi karena sebagian besar dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Penderita hipertensi yang tidak menyadari bahwa mereka terkena hipertensi juga tidak mendapatkan pengobatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke seperti usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan Semet, 2016 didapatkan bahwa pada usia 46-65 tahun responden mengalami stroke yaitu sebanyak 19 orang (100%), dan lebih banyak terjadi pada responden yang berjenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 13 orang (68,4%).

Penelitian Kronish *et al.*, 2015 menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya stroke maka harus dilakukan tindakan pencegahan, yaitu dengan mengontrol tekanan darah dan mengontrol kolesterol secara rutin. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program-program untuk mengendalikan terjadinya peningkatan hipertensi, yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan juga Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Program ini dilaksanakan agar masyarakat menyadari dan dapat membudayakan perilaku hidup sehat yang dimulai dari keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Indonesia prevalensi hipertensi yang patuh minum obat

antihipertensi hanya sebesar 8,36 % dan yang rutin mengukur tekanan darah hanya sebesar 12,0 % (Siswanto, 2018).

Keluarga sangat berperan penting dalam pengendalian hipertensi untuk mencegah komplikasi dengan memberikan dukungan seperti merawat anggota keluarganya yang sakit (Supriyana, 2011). Perawat yang merupakan petugas kesehatan yang memiliki peranan sebagai edukator atau pendidik yang membantu klien mengenal masalah kesehatan yang dialami pasien dan melakukan asuhan keperawatan agar keadaan pasien tersebut dapat membaik serta dapat mempertahankan kesehatannya dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang hipertensi (Manoppo, Masi, & Silolonga, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Ghani, Mihardja, & Delima, 2015 didapatkan bahwa responden yang status pendidikannya SD memiliki jumlah presentase yang paling besar untuk mengalami stroke, yaitu sebesar 29,0 %.

Penelitian yang dilakukan Kaddamukasa *et al.*, 2017, didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stroke mulai dari penyebab hingga tanda gejala dari stroke. Pengetahuan pasien hipertensi tentang bagaimana pengelolaan hipertensi seperti yang dikemukakan dalam penelitian Beigi *et al.*, 2014 bahwa hanya 21% responden yang mengetahui tentang pengelolaan hipertensi. Penelitian yang dilakukan Ekowatiningsih & Arifuddin, 2014 menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke. Pendidikan kesehatan (edukasi) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Mubarak & Chayatin, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan Denny *et al.*, 2017 didapatkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stroke ( $p < 0,001$ ).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kenten Palembang yang didapatkan melalui hasil wawancara kepada 9 keluarga pasien bahwa pengetahuan dalam pencegahan komplikasi hipertensi masih rendah. Dari 9 responden, hanya 4 responden yang tahu komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi dan menjaga berat badan dapat mengurangi resiko stroke (Puskesmas Ariodillah Palembang, 2019). Pengetahuan yang rendah ditakutkan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi hipertensi karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dan mempengaruhi tindakan dalam pencegahan komplikasi hipertensi, sehingga perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang serta diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stroke sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Stroke merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien hipertensi. Perawat sangat berperan penting dalam memberikan edukasi yang merupakan unsur terpenting sebagai upaya dalam pencegahan komplikasi

pada pasien hipertensi. Keluarga juga sebagai orang terdekat pasien juga berperan penting dalam pengendalian hipertensi untuk mencegah komplikasi khususnya stroke. Berdasarkan uraian masalah latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang?”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

- d. Diketahui perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi stroke pada pasien hipertensi, serta dapat meningkatkan peran dalam penyuluhan tentang pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

##### **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup anggota keluarganya yang menderita hipertensi dalam mencegah terjadinya stroke pada pasien hipertensi dengan berperan aktif untuk memberikan saran atau masukan, mengingatkan, mendampingi dan mengarahkan anggota keluarganya dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

##### **3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih mengoptimalkan peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan bukan hanya kepada pasien tetapi juga kepada keluarga pasien, serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan penyuluhan dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup Keperawatan Medikal Bedah yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stroke pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pra Experimental* dan menggunakan rancangan *One Group Pre Test Post Test*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Kenten Palembang pada bulan Mei 2019 yang berjumlah 261 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah keluarga pasien hipertensi yang berjumlah 65 orang yang diambil berdasarkan jumlah kunjungan per minggu dan sampel diambil menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan data dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Juli pada tanggal 20-26 Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang.

## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Upaya Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSU. Haji Makassar	Ekowatiningsih & Arifuddin, 2014	Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan tindakan upaya pencegahan stroke $p = 0,009 < \alpha = 0,005$ dan terdapat hubungan antara gaya hidup dengan pelaksanaan tindakan upaya pencegahan stroke $p = 0,004 < \alpha = 0,05$	1. Jenis penelitian kuantitatif	1. Variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan gaya hidup 2. Uji hipotesis, yaitu Uji <i>Chi Square</i> 3. Metode Penelitian, <i>Cross Sectional</i>	1. Variabel independen, yaitu edukasi pencegahan stroke 2. Uji hipotesis, yaitu Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 3. Metode penelitian, <i>Pra Experimental</i>
2.	Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, sikap, dan Keterampilan Keluarga dengan Hipertensi-Pilot Study	Mardhiah, Abdullah & Hermansyah, 2015	Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan dan Sikap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dengan hipertensi $p = 0,001$	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Metode penelitian, <i>Pra Experimental</i>	1. Uji Hipotesis, <i>Paired t-test</i>	1. Uji hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>



No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
3.	<i>The Effect of Educational Programs on Hypertension Management</i>	Beigi, et al., 2014	Pendidikan kesehatan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan, pengobatan pengontrolan tekanan darah setelah diberikan edukasi pada pasien dengan hipertensi $p= 0,001$	Jenis penelitian kuantitatif	1. Uji hipotesis, McNemar's test	1. Uji hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
4.	<i>Video Based Educational Intervention Associated with Improved Stroke Literacy, Self Efficacy, and Patient Satisfaction</i>	Denny, et al., 2017	Pendidikan Kesehatan	Penelitian ini menunjukkan bahwapendidikan kesehatan dengan metode pemberian video berhasil untuk meningkatkan pengetahuan, efikasi diri tentang tanda gejala stroke $p= 0,001$	Jenis penelitian kuantitatif	1. Uji Hipotesis, <i>Chi Square, Fisher's Exact dan Wilcoxon</i>  2. Media edukasi, video	1. Uji Hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>  2. Media edukasi, leaflet dan lembar balik

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
5.	<i>A Cross-Sectional Population Survey on Stroke Knowledge and Attitudes in Greater Kampala Uganda</i>	Kaddamukasa, et al., 2017	Pengetahuan dan Sikap	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap tentang stroke pada pasien hipertensi dan pada pasien non hipertensi ( $p < 0,05$ ).	Jenis Penelitian Kuantitatif	1. Metode penelitian <i>Cross Sectional</i>  2. Uji Hipotesis, <i>Chi Square</i> dan <i>Fisher's Exact</i>	1. Metode Penelitian <i>Pra Exsperimental</i>  2. Uji Hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
6.	<i>Effects of a Health education Intervention on Hypertension-Related Knowledge, Prevention and Self-Care Practices in Nigerian Retirees</i>	Ozoemena, et al., 2019	Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan	Penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, pencegahan dan praktik diri setelah diberikan edukasi $p = 0,001$	Jenis penelitian kuantitatif	1. Uji Hipotesis, ANOVA	1. Uji hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
7.	<i>The Effect of Peer Education on Stroke Prevention: the Prevent Recurrence of All Inner-City Strokes through Education (PRAISE) Randomized Controlled Trial</i>	Kronish, et al., 2015	Pendidikan kesehatan pencegahan stroke	Penelitian ini menunjukkan responden pada kelompok intervensi mengalami perubahan pada tekanan darah sistolik setelah diberikan edukasi selama 6 bulan daripada kelompok kontrol (p=0,04)	1. Jenis penelitian kuantitatif	1. Variabel independen, yaitu perilaku  2. Metode penelitian <i>Quasi Experimental</i>  3. Uji hipotesis, <i>t-test</i>	1. Variabel independen, yaitu edukasi  2. Metod penelitian, <i>Pra Experimental</i>  3. Uji hipotesis, <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
8.	Gambaran Pengetahuan Stroke pada Penderita dan Keluarga di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Semet, G. R., Kembuan, M. A., & Karema, W. 2016	Pengetahuan	Penelitian ini menunjukkan dari 19 pasien dan 27 keluarga pasien memiliki tingkat pendidikan yang tinggi terhadap stroke, pengetahuan tentang stroke lebih tinggi pada pasien stroke daripada anggota keluarganya	1. Jenis penelitian kuantitatif	1. Metode penelitian deskriptif	1. Metode penelitian asosiatif